

PERENCANAAN DAN PENETAPAN KURIKULUM AL-KHAIRIYAH SECARA NASIONAL

Al-Khairiyah Curriculum Planning And Establishment Nationally

RAHAYU PERMANA¹, AHMAD SUHAILI², ANGGA PUSAKA HIDAYAT³

¹ Universitas Indraprasta PGRI. *Email: rahayupermana877@gmail.com

² STIT Al-Khairiyah. *Email: ahmadsuhaili618@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. *Email: angga.pusaka@uinbanten.ac.id

Manuskrip diterima: [28 September 2023]. Manuskrip disetujui: [20 Desember 2023]

Abstrak: Penelitian pada Pondok Pesantren Al-Khairiyah dalam bidang kurikulum lokal belum banyak diteliti secara spesifik. Tentu saja hal ini sangat menarik untuk dipaparkan dalam hasil penelitian kebijakan pendidikan. Perjalanan Pondok Pesantren Al-Khairiyah masih panjang. Telah banyak melahirkan alumni yang mampu menjadi insan unggul dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum Al-Khairiyah sebagai muatan lokal yang ingin diterapkan memerlukan kesiapan Pengurus Al-Khairiyah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat rencana yang akan dilaksanakan Pengurus Al-Khairiyah mengenai kurikulum Al-Khairiyah secara nasional untuk seluruh cabang Al-Khairiyah. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menemukan bahwa Pondok Pesantren Al-Khairiyah seharusnya memiliki kurikulum yang memuat ilmu Al-Khairiyah. Untuk menunjang implementasi kurikulum Al-Khairiyah maka diperlukan penulisan kitab Al-Khairiyah sebagai sumber belajar. Dalam mewujudkan kurikulum Al-Khairiyah, telah diadakan Upgrade pada tanggal 17 Juni 2017, sebagai langkah awal penguatan implementasi kurikulum Al-Khairiyah.

Kata Kunci: Al-Khairiyah, Kurikulum, Nilai Lokal, Sumber Pembelajaran, Implementasi

Abstract: Research on Al-Khairiyah Islamic Boarding School in the field of local curriculum has not been specifically examined. Of course, this is very interesting to describe in the results of education policy research. The Al-Khairiyah Islamic Boarding School has a long journey. It has produced many alumni who can become superior human beings and have an insight into science and technology. The Al-Khairiyah curriculum as a local content that wants to be implemented requires the readiness of the Al-Khairiyah Executive Board. This research aims to see the plans that the Al-Khairiyah Executive Board will implement regarding the Al-Khairiyah curriculum nationally for all Al-Khairiyah branches. This study uses historical methods, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The study results found that the Al-Khairiyah Islamic boarding school should have a curriculum containing Al-Khairiyah knowledge. To support the implementation of the Al-Khairiyah curriculum, writing an Al-Khairiyah book as a learning resource is necessary. In realizing the Al-Khairiyah curriculum, an Upgrade was held on June 17, 2017, as the first step to strengthen the implementation of the Al-Khairiyah curriculum.

Keywords: Al-Khairiyah, Curriculum, Local Value, Learning Resource, Implementation

PENDAHULUAN

Kemajuan umat Islam di Indonesia tidak lepas dari peranan tokoh, ulama dan organisasi yang secara aktif melakukan kegiatan amal usaha yang meliputi bidang agama, pendidikan, ekonomi, kemasyarakatan dan yang lainnya. Munculnya tokoh dari berbagai organisasi Islam merupakan pendorong bagi proses transformasi sosial dan budaya yang signifikan dalam sejarah bangsa Indonesia (Padmo, 2007: 151). Terutama Banten yang terkenal dengan religiusnya.

Format Islam di Banten khususnya, kaum ulama/kyai menempati posisi penting, disamping para jawara dan birokrat seperti tercermin dalam tipologi struktur sosial

kekuasaan di daerah Banten. Sebagaimana diketahui, ulama memiliki otoritas tidak hanya pada bidang keagamaan tetapi dibidang sosial dan bahkan politik, hal itu tercermin dalam wibawa ulama Banten yang masih diakui kekharismanannya, disamping karena status sosial ekonominya diatas rata-rata orang Banten. Melalui pesantren yang didirikannya dan kitab kuning yang ditulisnya, ulama bertindak sebagai penerjemah doktrin-doktrin Islam yang otoritatif, dan sekaligus sebagai jembatan dari proses transmisi nilai-nilai keagamaan yang panjang atau sebagai pialang budaya (Supriatna & Wiyanarti, 2008: 317).

Banten yang dalam masa kerajaan-kerajaan lama merupakan pusat kebudayaan, dan yang pada masa kedatangan penjajah ketanah kaya raya ini merupakan pintu gerbang, tidak ketinggalan dari arus gerakan salaf yang sedang membakari kekolotan-kekolotan zaman itu. Pesantren-pesantren yang bertebaran disana mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan kemajuan islam dikemudian hari. Terkenal diantaranya pusat-pusat pendidikan yang dinamakan dengan madrasah-madrasah Al- Khairiyah dan Matlaul Anwar. Mereka mengajarkan ajaran-ajaran Islam yang dapat menggerakkan masa baru bagi generasi baru umat Islam (1925) (Stoddard, 1966: 317).

Pesantren bukan hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan agama, tetapi juga pembentuk karakter santri. Karakter penting artinya, karena akan menentukan corak perilaku sehari-hari. Jauh sebelum ramai wacana pendidikan karakter, pesantren telah menjalankan pendidikan karakter. Pendidikan pesantren berlandaskan spirit ‘keagamaan yang hidup‘ yang tercermin dalam seluruh sisi kehidupan pesantren sehari-hari. Peran pesantren dalam pengembangan nilai moral ini dapat diamati dalam kemampuannya menjadikan para santri menjadi manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia (Naim, 2013: 4).

Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dengan menekankan pentingnya moral dan pengalaman ajaran Islam dalam hidup bermasyarakat, maka harus ada sinkronisasi antara beberapa unsur pesantren. Ini dilakukan dalam rangka mewujudkan nilai-nilai luhur yang mendasari, menjiwai, menggerakkan dan mengarahkan kerjasama antar unsur yang ada di dalam pesantren (Muthohar, 2007: 16).

Salah satu unsur adalah kurikulum yang diterapkan di pesantren. Biasanya kurikulum pesantren bukan saja tentang pengajaran kitab-kitab kuning, tapi juga pengajaran tentang ilmu umum. Seperti halnya di pesantren yang didirikan K.H. Syam’un di Citangkil Cilegon tidak lain hanyalah untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah sesuai

dengan tuntunan Islam. Tujuan inilah yang harus terus menerus dijaga dan dilestarikan (Wawancara dengan Tihami di Serang 26 Januari 2017). Untuk itulah harus adanya kurikulum yang dapat memberikan pemahaman tentang Al-Khairiyah, bagi santri sebagai peserta didiknya di pesantren agar mereka dapat memiliki kepedulian dan rasa memiliki tentang almamater pondok pesantrennya. Dalam hal ini peneliti ingin membahas secara khusus dari perencanaan penetapan kurikulum Al-Khairiyah yang dilakukan oleh Pengurus Besar Al-Khairiyah Citangkil Cilegon.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian mengenai perencanaan dan penetapan kurikulum al-khairiyah secara nasional ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research*. Menurut Iskandar (2009:11) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Dalam penelitian pustaka (*library research*), merupakan penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya (Sutrisno, 2022:9). Dalam proses penelitian *library research*, rujukan pertama untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan adalah di perpustakaan. Data yang dikumpulkan tersebut akan dibaca, dikaji dan dicatat.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kajian yang diteliti. Observasi dilakukan guna mengumpulkan data-data lapangan terkait informasi-informasi penting. Sedangkan dokumentasi yakni teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, gambar dan elektronik.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, teknik analisis data yang digunakan penulis adalah analisis isi (*content analys*). Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam mengenai isi suatu informasi tertulis dan tercetak dalam media massa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengurus Besar Al-Khairiyah Dalam Perencanaan Kurikulum Al-Khairiyah

Pesantren Al-Khairiyah¹ yang sudah sejak lama berdiri yakni tahun 1925, sudah seharusnya mempunyai kepedulian tentang sejarah Pesantren Al-Khairiyah yang didirikan oleh ulama besar Banten yakni Brigjen KH. Syam'un.² Hal ini sangatlah penting dalam usia yang cukup panjang itu Pesantren Al-Khairiyah tentu saja memiliki pengalaman yang cukup banyak dan mengalami perkembangan pasang surut. Jumlah lembaga pendidikan yang cukup banyak dimiliki Al-Khairiyah di berbagai daerah di satu pihak, dan cukup para-alumni yang kini berkiprah di masyarakat luas dengan menduduki posisi jabatan penting di pihak lain mengisyaratkan keberhasilan Al-Khairiyah ditandai dengan banyaknya pengakuan positif masyarakat akan keberhasilan alumni Al-Khairiyah yang dapat didayagunakan dimana alumni Al-Khairiyah tersebut berada.³

Sadar akan kenyataan diatas untuk itu kepada pengurus besar Al-Khairiyah agar mampu merumuskan kurikulum Al-Khairiyah yang tujuannya supaya jerih payah dan usaha amaliah yang dilakukan oleh Brigjen KH. Syam'un terhadap bangsa dan negara Indonesia tetap tercatat dan menjadi inspirasi bagi generasi muda mendatang. Hal ini sejalan dengan Ali Mujahidin (Wawancara, 2018) menyatakan bahwa sudah sepantasnya pesantren yang memiliki cabang yang tersebar di berbagai daerah Indonesia harus memiliki kurikulum pembelajaran yang bercirikan Al-Khairiyah, yang tujuan pokoknya agar generasi sekarang dan mendatang khususnya yang belajar di pondok pesantren Al-Khairiyah tetap memiliki rasa peduli dan menjadikan motivasi tersendiri ketika modok dan belajar di pesantren Al-Khairiyah.

Sebagaimana menurut Syafrudin dan Andriatoni (2019) menyatakan bahwa kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam arti sempit kurikulum data

¹ Nama Al-Khairiyah terinspirasi sebuah organisasi pergerakan pelajar muslim asal tanah nusantara *Jama'at Al-Khairiyah Al-Talabiyah Al-Azhariyah Al-Jawiyah* yang dipimpin oleh Djanan Thaib (Mufti Ali dkk, (2020), *Brigjen KH. Syam'un, Kiyai Panglima Para Pejuang Kemerdekaan di Banten (1893-1949)*, Serang: Bakti Banten, hlm. 23).

² Brigjen K.H. Syam'un dilahirkan pada tanggal 5 April 1893 dan wafat pada tanggal 2 Maret 1949. Beliau adalah cucu dari pemantik geger Cilegon yakni K.H. Wasyid. KH. Syam'un pada tanggal 6 Nopember tahun 2018 dianugrahi sebagai pahlawan Nasional dari Banten oleh Presiden RI yakni Ir. H. Joko Widodo (Kemensos, (2018), *Profil Pahlawan Nasional*, Jakarta: Kemensos. Lihat Juga Mufti Ali, dkk, (2018), *Perguruan Al-Khairiyah Jejak Akademis Brigjen KH. Syam'un Pahlawan Nasional Dari Banten*, Serang: Bakti Banten, hlm. 181).

³ Pengurus Besar Al-Khairiyah (1984), *Perguruan Islam Al-Khairiyah dari Masa kemasa*, Cilegon: PB Al-Khairiyah, bahwa perkembangan cabang Pesantren Al-Khairiyah dari tahun 1925-1980 mencapai 417 cabang. Sedangkan perkembangan Pesantren Al-Khairiyah jika di telusuri dari tahun 1925-2018 tercatat ada sekitar 673 cabang (Mufti Ali dan Rahayu Permana, (2018), *Selayang Pandang Jejak Perjuangan Brigjen KH. Syam'un Pahlawan Nasional dari Banten*, Serang: Bakti Banten, hlm. 6).

diartikan sebagai materi pembelajaran. Sedang arti yang luas dapat diartikan bahwa kurikulum sebagai keseluruhan program lembaga pendidikan. Spektrum diantara kedua kutub ini dapat ditafsirkan kurikulum sebagai perencanaan interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan (Nurdin & Adriantoni, 2016: 50).

Kurikulum yang dirancang oleh tim penyusun harus memiliki tujuan yang mendasar agar para siswa/santri mengetahui perjalanan sejarah Al-Khairiyah, selain itu juga pengetahuan-pengetahuan yang berwawasan keislaman sesuai dengan ajaran ahlusunnah waljamaah. Tingkatan pendidikan yang akan menjadi sasaran yakni dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Penetapan terhadap kurikulum Al-Khairiyah yang harus memiliki payung hukum terutama dari pengurus besar Al-Khairiyah pusat agar membuat surat keputusan terkait dengan kurikulum Al-Khairiyah. Setelah itu menetapkan surat keputusan yang diberlakukan bagi semua cabang Al-Khairiyah yang berada di berbagai daerah di Indonesia untuk menerapkan dan menjalankan kurikulum yang sudah disepakati bersama pengurus besar dan cabang seindonesia.⁴

Lebih lanjut menurut Tihami (2017) menyatakan bahwa kurikulum yang diterapkan di Al-Khairiyah haruslah mampu untuk menggugah rasa keingintahuan santri yang ada di Al-Khairiyah untuk mengetahui lebih dalam materi dan pengetahuan Al-Khairiyah. Dan kurikulum ini harus dirancang dan dipersiapkan bahan/materi yang akan diajarkan ke peserta didik secara sistematis dan menyeluruh sesuai dengan tingkatan pendidikannya. Kurikulum tersebut bermuatan pada aspek sejarahnya, tradisi pengajarannya dan pengetahuan Al-Khairiyah dan keislaman yang sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw. Karena untuk menyadarkan generasi sekarang agar terinspirasi dan termotivasi menjadi manusia unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Wawancara dengan Tihami di Serang 26 Januari 2017).

Pendidikan sejatinya, harus mempunyai diversifikasi untuk memberikan motivasi kepada anak didik dalam melakukan proses aktualisasi demi menumbuhkan semangat kedewasaan yang pada gilirannya akan membawa mereka pada integritas memajukan pendidikan yang memenuhi tuntutan zaman dan tantangan masa depan (Illahi, 2012: 14). Sebagaimana yang tertulis pada UU 1985 No. 2 tahun 1989 Tentang pendidikan Nasional

⁴ Data cabang al Khairiyah 1925-1984 berdasarkan provinsi: Banten sebanyak 276, DKI Jakarta tercatat sebanyak 13 Cabang, Jawa barat sebanyak 5 Cabang, Lampung sebanyak 108 cabang, Sumatera sebanyak 13 cabang, dan Jawa Tengah sebanyak 1 cabang (Diolah dari buku *Perguruan Islam Al-Khairiyah dari Masa ke Masa*, Cilegon: PB Al-Khairiyah tahun 1984, hlm. 64-70. Diperkuat dengan hasil wawancara dengan Tihami di Serang, 16 Januari 2017).

yang menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan mencaerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yang meliputi (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2) berbudi pekerti luhur, (3) memiliki pengetahuan keterampilan, (4) sehat jasmani dan rohani, (5) berkepribadian yang mantap dan mandiri, dan (6) memiliki rasa Tanggung Jawab kemasyarakatan.

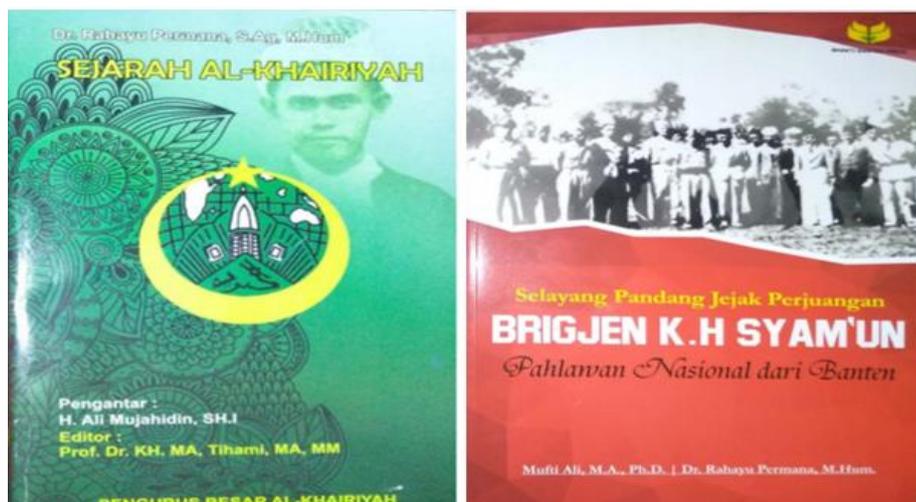
Kurikulum Al-Khairiyah haruslah diterapkan secara serempak yang sebelumnya harus disosialisasikan kepada seluruh cabang yang ada di Indonesia. Karena dengan penerapan kurikulum bersama di pesantren Al-Khairiyah, akan terlihat keseragaman pengetahuan mengenai Al-Khairiyah. Menurut Ali Mujahidin dalam sambutannya di acara Upgrading Nasional tanggal 17 Juni 2017 menyatakan bahwa kebesaran Al-Khairiyah ini berkat adanya cabang-cabang yang ikut berperan membesarkan nama Al-Khairiyah yang selalu komitmen terhadap pendahulu-pendahulunya, yakni para guru yang pernah belajar di pesantren Al-Khairiyah yang langsung dibawah asuhan KH. Syam'un. Ada 318 cabang se-Indonesia yang harus terus dibina dan didukung penuh agar dapat mempertahankan eksistensinya di masyarakat untuk mencerdaskan masyarakat sekitarnya melalui pondok pesantren (Ali dkk, 2018: 48-73). Ketua PB Al-Khairiyah bapak Ali Mujahidin dalam sambutannya juga menyatakan bahwa pentingnya memiliki kurikulum yang khas Al-Khairiyah. Ketua PB Al-Khairiyah ini, memberikan pencerahan dan merekomendasikan muatan lokal tentang materi pengetahuan Al-Khairiyah sebagai mata pelajaran dan mata kuliah di pondok pesantren Al-Khairiyah pada acara Upgrading Nasional kurikulum Al-Khairiyah dan pembentukan Tim Pendirian Universitas pada tanggal 17 Juni 2017 (Wawancara dengan Ali Mujahidin di Cilegon, 17 Juni 2017).



Gambar 1. Ketua PB Al-Khairiyah Citangkil (H. Ali Mujahidin, SH.I) sedang memberikan sambutannya pada Upgrading 17 Juni 2017 (Sumber: PB Al-Khairiyah Citangkil Cilegon)

Menulis Sumber Buku al-Khairiyah Sebagai Bahan Referensi Sesuai Kurikulum Al-Khairiyah yang Diterapkan

Penetapan terhadap kurikulum Al-Khairiyah membawa pada kesiapan dalam menyiapkan referensi yang sesuai dengan kurikulum. Oleh karena itu haruslah dibuatkan buku-buku yang membahas tentang pengetahuan Al-Khairiyah. Selama ini masih minim buku-buku yang berisi tentang al-Khairiyah. Penyediaan bahan ajar ini sesegera mungkin dilaksanakan oleh pengurus besar Al-Khairiyah. Salah satu buku yang sekarang dijadikan bahan bacaan yakni buku Sejarah Al-Khairiyah tahun 2017 yang ditulis oleh Dr. Rahayu Permana, M.Hum (Wawancara dengan Hikmatullah Syam'un di Cilegon, 18 Januari 2017). Sebenarnya referensi yang tersedia masih jauh dari harapan, walaupun sumber materi lain yang bisa dijadikan referensi. Menurut Ali Mujahidin ada beberapa referensi yang bisa juga digunakan untuk sejarah ka-AIKhairiyah diluar dari buku yang sudah di buat dan disahkan sebagai buku bacaan. Diantaranya buku yang dikarang 1) Dr. Rahayu Permana, M.Hum yakni KH. Syam'un gagasan dan perjuangannya, 2) Mufti Ali, dkk yakni Perguruan Al-Khairiyah Jejak akademis brigjen KH. Syam'un Pahlawan Nasional dari Banten, 3) Mufti Ali, Ph.D dan Dr. Rahayu Permana, M.Hum yakni Selayang Pandang Jejak perjuang Brigjen KH, Syam'un Pahlawan Nasional dari Banten.



Gambar 2. Buku Sejarah Al-Khairiyah dan buku Selayang Pandang Jejak perjuangan Brigjen KH. Syam'un pahlawan Nasional dari Banten yang sudah ISBN (Sumber: Rahayu Permana)

Buku-buku tersebut bisa dijadikan sebagai bahan bacaan bagi siswa/siswi-mahasiswa untuk mengetahui perjalanan Al-Khairiyah selama 93 tahun. Disamping itu haruslah di siapkan juga buku-buku yang sesuai dengan kurikulum yang telah disusun. Buku bacaan ini dibuat sesuai jenjang pendidikan. Klasifikasi buku ini penting dipetakan

agar bisa lebih dipahami dan diterima oleh peserta didik. Buku 1 pemetaannya untuk sekolah dasar, buku 2 pemetaannya untuk sekolah menengah pertama, buku 3 pemetaannya untuk sekolah menengah atas, buku 4 pemetaannya untuk perguruan tinggi. Buku ke 1-4 ini ditulis sesuai standar isi kurikulum Al-Khairiyah secara menyeluruh (Wawancara dengan Atiqah di Cilegon, 2 Pebruari 2018 diperkuat juga wawancara dengan Ali Mujahidin di Cilegon, Juni 2017).

Menurut Tihami (Wawancara 2017) menyatakan bahwa, Sumber materi buku untuk muatan kurikulum Al-Khairiyah ini bukan saja memuat materi tentang sejarah Al-Khairiyah, namun juga ideologi Al-Khairiyah yang didalamnya memiliki substansi isi secara detail. Pengurus besar Al-Khairiyah sebagai penyelenggara pendidikan pondok pesantren Al-Khairiyah agar terus menyupport dalam pengadaan buku-buku tentang Al-Khairiyah. Sejalan dengan Ali Mujahidin (Wawancara, 2018) menyatakan bahwa pengadaan buku-buku yang bernuansa pengetahuan Al-Khairiyah diusahakan agar bisa terpenuhi. Mengingat peserta didik yang haus akan bahan bacaan tentang materi pengetahuan Al-Khairiyah tersebut.

Hal ini juga diperkuat dengan Alwiyani (wawancara, 2018) menyatakan bahwa referensi yang yang digunakan untuk menunjang kurikulum Al-Khairiyah secara utuh itu harus membuat tujuh buku acuan yang disesuaikan dengan materi pengetahuan Al-Khairiyah diantaranya 1) Sejarah, 2) Teologi, 3) Ideologi, 4) Politik Al-Khairiyah, 5) Prinsip Organisasi, 6) Karakter Al-Khairiyah, dan 7) Tasawwuf. Lebih lanjut bahwa penerapannya masih sebatas sejarahnya saja. Menurut Atiqah (Wawancara, 2018) menyatakan bahwa buku referensi untuk dibaca siswa/siswi dan mahasiswa/mahasiswi harus dibuat khusus yang terprogram pada jenjang Pendidikan. Buku muatan lokal tentang Al-Khairiyah bukan sejarahnya saja, namun semua aspek pengetahuan lainnya yang sarat dengan eksistensi Al-Khairiyah yang sudah berdiri kurang lebih satu abad tersebut (Wawancara dengan Alwiyani Qosid Syam'un di Cilegon, 20 Januari 2018).

Dengan penyusunan materi pengetahuan Al-Khairiyah, diharapkan para siswa/santri yang belajar di pondok pesantren Al-Khairiyah dapat memiliki nilai-nilai karakter⁵ yang luhur terhadap amamaternya. Sebagaimana menurut Zubaedi (2012) pengembangan karakter dilakukan dengan menambahkan nilai-nilai etika dasarsebagai basis bagi karakter yang baik. Tujuannya adalah terbentuknya karakter yang baik. Dan

⁵ Nilai karakter seperti kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab dan rasa hormat.

indikator karakter yang baik terdiri dari pemahaman dan kepedulian pada nilai-nilai etika dasar, serta Tindakan atas dasar inti nilai etika atau etika yang murni (Zubaedi, 2012: 38).

Menurut Alwiyan bahwa menanamkan pendidikan karakter⁶ di pesantren Al-Khairiyah pada materi Pengetahuan Al-Khairiyah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai social dalam diri santri. Hal ini penting diberikan kepada seluruh santri Al-Khairiyah, karena memiliki fungsi sebagai kerangka acuan dalam berinteraksi dan berperilaku dengan sesame sehingga keberadaannya dapat diterima di masyarakat umum. Nilai-nilai social perlu dijadikan materi dari materi pendidikan karakter di Pesantren Al-Khairiyah dikarenakan akan menjadi fondasi penting dalam pembangunan bangsa dan negara (Wawancara dengan Alwiyan Qosid Syam'un, di Cilegon, 18 Januari 2018).

Upgrading Penyusunan Kurikulum Al-Khairiyah secara Nasional

Dalam rangka melaksanakan program pengurus besar, pengurus besar Al Khairiyah mengadakan upgrading nasional kurikulum al Khairiyah di tanggal 17 Juni 2017 yang tujuannya untuk merumuskan kurikulum lokal untuk di gunakan diseluruh cabang Al-Khairiyah. Cabang-cabang yang tergabung dalam perguruan Islam Al-Khairiyah diundang untuk menghadiri dan menyetujui tentang penyusunan rumusan kurikulum Al-Khairiyah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk silaturahmi antar cabang sekaligus untuk menyepakati bersama tentang kurikulum Al-Khairiyah. Menurut Ali Mujahidin bahwa untuk mewujudkan pemberlakuan kurikulum Al-Khairiyah, semestinyalah harus duduk bersama untuk mendiskusikan dan membicarakan langkah selanjutnya mengenai pembelajaran yang bermuatan materi Al-Khairiyah. Tujuannya untuk menjaga tradisi Al-Khairiyah dan pesan para guru-guru Al-Khairiyah yang telah memperjuangkan dan mengembangkan pesantren Al-Khairiyah sampai ke peloksok daerah yang ada di Indonesia (Wawancara dengan Ali Mujahidin di Cilegon, 17 Juni 2017). Ada pesan yang sangat penting dari KH. Syam'un sebelum beliau meninggal dunia, pesanya yakni 1) Menitipkan anakz-anak dan keluarga KH. Syam'un supaya di Jaga, 2) Menjaga Panji Al-Khairiyah (dalam hal ini spirit perjuangan Al-Khairiyah yang telah beliau tanamkan) 3) Menjaga kedaulatan Republik Indonesia (Ali & Permana, 2018: 52).

⁶ Pendidikan karakter diIndonesia didasarkan pada semilai pilar karakter dasar; antara lain: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta Isinya, (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri. (3) jujur, (4) hormat dan santun (5) kasih sayang, peduli, dan kerja keras dan pantang menyerah (7) keadilan dan kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan (*Ibid.*, hlm. 72).



Gambar 3. Wakil Gubernur Banten (Andhika) hadir pada acara penyusunan kurikulum nasional Al-Khairiyah di Citangkil Cilegon 17-Juni 2017
(Sumber: <https://www.radarbanten.co.id/upgrading-kurikulum-nasional-pengurus-besar-al-khairiyah-bahas-full-day-school/>)

Pengetahuan tentang materi Al-Khairiyah merupakan salah satu mata pelajaran pokok di semua lembaga pendidikan Al-Khairiyah. Mata pelajaran ini diberikan dari jenjang pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi dibawah organisasi perguruan Islam Al-Khairiyah. Semua tingkatan pendidikan tersebut wajib melaksanakan pembelajaran dengan materi Al-Khairiyah. Oleh Karena itu perlu disusun rumusnya dalam bentuk bahan ajar yang bernama materi pengetahuan Al-Khairiyahan. Maksud dibuatkan buku materi Al-Khairiyah adalah sebagai sarana penyampaian pendidikan Al-Khairiyah. Pentingnya pendidikan dimasa depan menuntut Al-Khairiyah untuk lebih meningkatkan system pendidikannya. Salah satunya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum pengetahuan Al-Khairiyah.

Materi tentang pengetahuan Al-Khairiyah dijadikan pelajaran pokok dengan tujuan agar dapat diamati, dipahami dan dihayati oleh setiap peserta didik bersedia dengan suka rela mengamalkan berbagai prinsip keyakinan dan cita-cita organisasi Al-Khairiyah. Harapan tersebut sekiranya tidak berlebihan karena ada beberapa alasan, yaitu: 1) perlunya generasi penerus keyakinan cita-cita dan amal usaha Al-Khairiyah, 2) perlunya Al-Khairiyah dikenalkan oleh generasi muda Al-Khairiyah (Tim PB Al-Khaeriyah, 2017: 2-3).



Gambar 4. Para Peserta Upgrading Nasional Kurikulum Al-Khairiyah dan pembentukan Tim Pendirian Universitas, 17 Juni 2017 (Sumber: <https://www.facebook.com/yayasan.al.khairiyah.citangkil/posts/upgrading-kurikulum-nasional-pengurus-besar-al-khairiyah/315280672260259/>)

Sedangkan pada ruang lingkup muatan materi Al-Khairiyah adalah segala hal yang berhubungan dengan organisasi Al-Khairiyah. Didalamnya memuat segala aspek tentang seluk beluk Al-Khairiyah, yaitu aspek sejarah berdirinya, organisasi, perjuangan, amal usaha tokoh pemimpinya. Semua dipelajari secara bulat, menyeluruh dan integral tentang materi Al-Khairiyah. Ada 3 pendekatan yang digunakan untuk mempelajari Al-Khairiyah dalam materi pengetahuan Al-Khairiyah yakni 1) pendekatan historis, dimana Al-Khairiyah perjalanan rentang sejarahnya cukup panjang, untuk dipelajari sejarah perkembangannya dari masa kemasa (Masa kolonial Belanda (1916-1942) masa pendudukan Jepang (1942-1945) dan masa kemerdekaan-sekarang). 2) pendekatan Ideologisnya, yakni dari segi keyakinan dan cita-cita untuk mengenal jati di Al-Khairiyah yang sebenar-benarnya. Juga dapat dikenal juga isi dan jiwa Al-Khairiyah yang sesungguhnya. 3) pendekatan struktural yang mengenalkan tentang susunan organisasi Al-Khairiyah untuk mengetahui bagaimana Al-Khairiyah melancarkan amal usahanya dengan sistem organisasi (Wawancara dengan Tihami di Serang, 16 Januari 2017. Diperkuat dengan wawancara dengan Alwiyah Qosid Syam'un di Cilegon, 20 Januari 2018).



Gambar 5. Prof. DR. H.MA TThami, MA sedang memberikan paparan dan penjelasan terkait penyusunan kurikulum Al-Khairiyah tingkat Nasional pada acara Upgrading Nasional kurikulum Al-Khairiyah dan pembentukan Tim Pendidiran Universitas, 17 Juni 2017 (<https://www.facebook.com/yayasan.al.khairiyah.citangkil/posts/upgrading-kurikulum-nasional-pengurus-besar-al-khairiyah/315280672260259/>)

Untuk melaksanakan kurikulum Al-Khairiyah di pondok pesantren Al-Khairiyah ini harus didasarkan pada surat keputusan PB Al Khairiyah yang isinya setiap jenjang pendidikan wajib melaksanakan kurikulum Al-Khairiyah sebagai pelajaran muatan lokal wajib di sekolah sampai perguruan tinggi. Setiap jenjang Pendidikan akan berbeda dalam menerima materi pengetahuan Al-Khairiyah dari tingkat ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (Wawancara dengan Ali Mujahidin di Cilegon, 17 Juni 2017).

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas dapatlah ditarik simpulan bahwa pesantren Al-Khairiyah sudah sepantasnyalah memiliki kurikulum yang bermuatan pengetahuan Al-Khairiyah sebagai kepeduliannya terhadap para pendiri Al-Khairiyah terdahulu yang sudah memperjuangkan eksistensinya hingga saat ini. Sumber materi untuk menunjang Kurikulum Al-Khairiyah perlu adanya penulisan buku referensi yang isinya mencakup semua materi tentang pengetahuan Al-Khairiyah. sumber itu baik buku bacaan umum atau buku yang khusus disusun oleh tim yang di tugaskan oleh PB Al-Khairiyah. Untuk merealisasikan kurikulum Al-Khairiyah maka diadakanlah upgrading nasional penyusunan kurikulum Al-Khairiyah untuk semua cabang yang berada dalam naungan Perguruan Islam Al-Khairiyah Citangkil Cilegon. Peneliti juga merekomendasikan realisasi kurikulum al-Khairiyah secara nasional bagi pondok pesantren yang bernaung di Yayasan Al-Khairiyah Pusat, perlu adanya keseragaman melalui musyawarah dalam menerapkan kurikulum baik ditingkat dasar- perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mufti, dkk, (2018), *Perguruan Al-Khairiyah Jejak Akademis Brigjen KH. Syam'un Pahlawan Nasional Dari Banten*, Serang: Bakti Banten.
- , (2020), *Brigjen KH. Syam'un, Kiyai Panglima Para Pejuang Kemerdekaan di Banten (1893-1949)*, Serang: Bakti Banten.
- Illahi, Muhammad Takdir, (2012), *Rebitalisasi Pendidikan berbasis moral*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iskandar, (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada.
- Kemensos, (2018), *Profil Pahlawan Nasional*, Jakarta: Kemensos.
- Mufti Ali dan Rahayu Permana, (2018), *Selayang Pandang Jejak Perjuangan Brigjen KH. Syam'un Pahlawan Nasional dari Banten*, Serang: Bakti Banten.
- Muthohar, Ahmad, (2017), *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Pengurus Besar Perguruan Islam Al-Khaeriyah, (1984), *Perguruan Islam Al-Khairiyah Dari Masa Ke Masa*, Cilegon, Yayasan Al-Khaeriyah Citangkil, Cilegon.
- Stoddard, Lothrop, (1966), *Dunia Islam Baru*, (Terjemah), Jakarta: Panita Penerbit dari *The New World of Islam*.
- Supriatna, Nana dan Wiyanarti, Erlina. (ed). (2008). *Sejarah Dalam Keberagaman*. Bandung: Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.
- Sutrisno Hadi, (2002), *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Andi Offse
- Syafruddin Nurdin dan Adriantoni (2016), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim PB Al-Khairiyah, (2017), *Naskah Buku Panduan Implementasi Kurikulum Al-Khairiyah*, Cilegon, PB Al-Khairiyah.
- Zubaedi (2012) *Desain Pendidikan Karakter, Konsep Dan Aplikasi Dalam Pendidikan*, Jakarta: Kencana

Jurnal Online

- Naim, Ngainun, (2013), *Pesantren Dan Pembentukan Manusia Karakter*, (Tulungagung: *Jurnal, AL-IFKAR*, Volume 1, Nomor 01, Maret 2013: 2337 8573). (Online), Tersedia di alamat situs: <https://adoc.pub/pesantren-dan-pembentukan-manusia-karakter-ngainun-naim-dose.html>, (Diakses, 1 Agustus 2021)
- Padmo, Soegijanto, *Gerakan Pembaharuan Islam Indonesia Dari Masa Kemasa: Sebuah Pengantar*, (Jogyakarta: Jurnal Humaniora, Vol.19, no.2 Juni 2007). (Online), Tersedia di alamat situs: <https://media.neliti.com/media/publications/11904-ID->

[gerakan-pembaharuan-islam-indonesia-dari-masa-ke-masa-sebuah-pengantar.pdf](#),

(Diakses, 1 Agustus 2021).

Wawancara

Wawancara dengan Tihami di Serang, 16, 26 Januari 2017

Wawancara dengan Ali Mujahidin di Cilegon, 17 Juni 2017

Wawancara dengan Hikmatullah Syam'un di Cilegon, 18 Januari 2017

Wawancara dengan Atiqah di Cilegon, 2 Pebruari 2018

Wawancara dengan Alwiyan Qosid Syam'un di Cilegon, 20 Januari 2019

Wawancara dengan Nawawi Sahim di Cilegon 18 April 2018.